

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Demam adalah kondisi meningkatnya suhu tubuh diluar batas normal. Suhu tubuh setiap orang normalnya berkisar antara 36,5°C-37,5°C dan dikategorikan demam saat temperatur tubuh seseorang >37,5°C (Dzulfajiah, 2017). Demam adalah reaksi normal tubuh ketika mendeteksi infeksi. Infeksi merupakan kondisi masuknya benda asing kedalam tubuh, mulai dari virus, kuman, bakteri, parasit dan juga jamur. Penyebab demam terjadi karena cuaca panas yang berlebihan (*Overhating*), suhu tinggi dan rendah, kekurangan cairan, reaksi setelah imunisasi, alergi karena reaksi abnormal sistem kekebalan tubuh, serta efek samping obat tertentu (Carlson & Kurnia, 2020).

WHO atau “World Health Organization” memaparkan jika pada tahun 2020 banyaknya penderita demam tercatat sebanyak 11 sampai 20 juta orang dan diprediksi merenggut antara 128 hingga 161 ribu nyawa pertahun. Diprediksi di Indonesia antara 80.000 sampai 100.000 orang terkena demam setiap tahun, banyaknya penderita demam di Indonesia daripada Negara lainnya terbilang tinggi di antara 80 hingga 90%. Akan tetapi keseluruhan yang tercatat ialah demam ringan. Menurut SDKI atau “Survei Demografi Kesehatan Indonesia” (2017) usia bayi dibawah 5 tahun sebesar 31% mengalami demam dan bayi berusia 6 hingga 23 bulan yang kerentanannya lebih tinggi sebesar 37% dan sebanyak 74% dilarikan ke fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Dimana pada umumnya, bayi sangat rentan terkena penyakit, salah satunya adalah demam.

Di Indonesia kasus demam terjadi diberbagai penyakit. Kuantitas kejadiannya di tahun 2018 terdapat 65.602 kejadian, dan terdapat 467 jiwa meninggal di Indonesia. Terdapat angka morbiditas dibawah 49/100.000 jumlah masyarakat menyusut dari 30 menjadi 26 provinsi. Jumlah morbiditas demam di provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 84,39/100.000 jumlah warga, sedangkan kuantitas morbiditas demam tertinggi berada di provinsi Kalimantan Timur yaitu 87,81/100.000 jumlah warga, dan Bengkulu sebanyak 72,28/100.000 jumlah warga. Sedangkan di provinsi Sumatera Utara di tahun 2018 sebesar 7.584 kasus.

Demam pada bayi menyebabkan dehidrasi akibat kurangnya cairan didalam tubuh. Demam dapat menyebabkan kerusakan pada sistem saraf dan menyebabkan kejang demam (*febris convulsion*) saat tubuh diatas 40°C, sehingga bayi yang mengalami demam sangat penting untuk dilakukan penindakan yang tepat dan segera (Tri & Retno 2023). Mengurangi derajat panas anak yang mengalami demam bisa secara fisik (non farmakologi) melalui metode evaporasi dan konduksi dalam penerapan energi panas. Transfer suhu melalui dua benda dengan sentuhan langsung merupakan metode konduksi. Perpindahan panas terjadi saat kulit hangat menyentuh yang hangat melalui evaporasi, dan energi panas bertukar menjadi gas (Etika, 2023).

Penduduk dengan kondisi lingkungan dan keuangannya tergolong tidak terlalu tinggi seperti di desa memakai bawang merah dalam bentuk kompres dengan efek samping yang minimal untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam tanpa adanya zat kimia. Pengeluaran panas dikontrol oleh hipotalamus anterior dengan adanya perubahan ukuran pembuluh darah vena dan dapat terjadi vasodilatasi atau meluasnya pembuluh darah dan pembentukan panas terhambat. Pelepasan suhu dari kulit akan semakin cepat melalui pengeluaran keringat dan pori-pori membesar dimana kondisi suhu tubuh menjadi normal (Etika, 2023).

Bawang merah (*Allium cepa varietas ascalonicium*) merupakan obat tradisional penurun demam pada bayi dan balita. Bawang merah mengandung *Allylcysteine Sulfoxide* (Alliin) atau senyawa belerang organik yang dapat memecahkan gumpalan darah sehingga membuat sirkulasi darah stabil. Bawang merah juga mengandung phlorogusin, minyak atsiri, methylalin, quercetin, cycloaliin, dan kaempferol untuk menurunkan suhu tubuh. Lumuran bawang merah pada tubuh akan mempercepat terjadinya perpindahan panas dari tubuh ke kulit (Pebriani, Hansayani, Kusvitasari, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan (Putri & wulan, 2022) rerata derajat panas pasien pra-perlakuan kompres 37,8°C dan pasca diberlakukan kompres bawang merah adalah 36,5°C. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan sebelum dan sesudah kompres dengan bawang merah. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Juniah & Siahaan, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil pra-perlakuan kompres suhu tubuh 37,5°C dan pasca dilakukan kompres dengan bawang merah terdapat suhu terendah 36,0°C. Perlakuan kompres bawang merah menurunkan suhu tubuh responden hingga ke titik normal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ima & Magdalena, 2023) mendapatkan hasil rata-rata suhu tubuh pada anak pasca imunisasi DPT HB pra-perlakuan ialah 38,137°C dan pasca perlakuan pengkompresan dengan bawang merah didapatkan suhu tubuh 37,163°C. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Kailasari, Cahyaningrum, dan Suryani, 2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil rerata pra-perlakuan kompres bawang merah 37,98°C dan pasca perlakuan kompres bawang merah 37,47°C.

Berdasarkan survei awal yang dikumpulkan peneliti di Wilayah Posyandu Bawal Lingkungan XIX Belawan Bahagia didapatkan data dari hasil wawancara dengan 5 orang ibu, sebagian ibu berpendapat bahwa demam pada bayi disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan masyarakat di pesisir laut yang kotor. Lingkungan yang kotor menjadikan sumber mata air menjadi tidak bersih. Cuaca panas dan masyarakat yang tidak mendukung hidup sehat menjadi penyebab bayi sering mengalami demam. Karena hal inilah sebagian ibu memberikan kompres bawang untuk menurunkan demam pada bayi.

Berdasarkan pemaparan diatas, memunculkan minat penulis dalam melakukan penelitian “Efektivitas Kompres Bawang Merah (*Allin Esensial Oil*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Demam Usia 6-12 Bulan di Wilayah Posyandu Bawal Lingkungan XIX Belawan Bahagia Tahun 2023”.

Rumusan Masalah

Berlandaskan pada problematika yang dipaparkan sebelumnya maka dirumuskan rumusan masalah “bagaimana efektivitas kompres bawang merah (*Allin esensial oil*) terhadap penurunan suhu tubuh bayi demam usia 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Bawal Lingkungan XIX Belawan Bahagia tahun 2023”.

Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari dilaksananya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas :

Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas kompres bawang merah (*Allin esensial oil*) terhadap penurunan suhu tubuh bayi demam usia 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Bawal Lingkungan XIX Belawan Bahagia tahun 2023.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini ialah :

1. Mengetahui suhu tubuh bayi demam usia 6-12 bulan sebelum pemberian kompres bawang merah di Wilayah Posyandu Bawal Lingkungan XIX Belawan Bahagia.
2. Mengetahui suhu tubuh bayi demam usia 6-12 bulan setelah pemberian kompres bawang merah di Wilayah Posyandu Bawal Lingkungan XIX Belawan Bahagia.
3. Mengetahui efektivitas kompres bawang merah (*Allin esensial oil*) terhadap penurunan suhu tubuh bayi demam usia 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Bawal Lingkungan XIX Belawan Bahagia.

Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi dalam hal :

1. Institusi Pendidikan

Dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran dan menambah referensi pihak pendidikan untuk mahasiswa kebidanan mengenai efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi yang mengalami demam.

2. Tempat Penelitian

Diharapkan bisa dijadikan tambahan atau petunjuk sebagai dasar evaluasi kesadaran terhadap pemanfaatan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi yang mengalami demam.

3. Peneliti Selanjutnya

Memberikan peningkatan dan penambahan pengetahuan terkait tingkat keefektivan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi yang mengalami demam.